

HARAPAN DAN NILAI-NILAI PRAMUJIWA

DI UPTD PUSYANSOS GRIYA HARAPAN DIFABEL SATUAN

PELAYANAN BINA LARAS SAKURJAYA

Tiara Elkia Sani¹, Maulana Rezi Ramadhana²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, tirelsa@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, rezimaulana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai harapan dan nilai-nilai pramujiwa yang mendampingi Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) secara sukarela di Panti Bina Laras Sakurjaya. Kesehatan mental menjadi isu yang semakin penting di Jawa Barat, dengan jumlah kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang cukup tinggi sehingga dibutuhkan peran pramujiwa dalam membantu rehabilitasi ODGJ. Panti Bina Laras Sakurjaya hadir sebagai pusat rehabilitasi dan pemberdayaan ODGJ, dengan peran vital dari para pramujiwa sebagai tenaga relawan yang menangani kebutuhan dasar pasien. Penelitian ini bertujuan memahami ekspektasi awal dan nilai-nilai yang dimiliki pramujiwa serta bagaimana pengalaman mereka mengubah harapan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan paradigma konstruktivisme, didukung oleh *Expectancy Value Theory* (EVT) oleh Eccles (1983) yang menekankan dua aspek utama yaitu ekspektasi keberhasilan dan nilai subjektif. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur terhadap lima pramujiwa serta observasi partisipatif di lapangan. Hasil menunjukkan bahwa meskipun para pramujiwa memiliki ekspektasi idealis pada awalnya, pengalaman langsung menghadapi tantangan fisik dan emosional membuat mereka merefleksi ulang makna kerja mereka. Nilai pencapaian, nilai intrinsik, dan nilai kegunaan muncul sebagai motivator utama, meskipun diiringi dengan pengorbanan besar. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan sistemik untuk mempertahankan motivasi dan kepuasan kerja pramujiwa.

Kata Kunci : Pramujiwa, ODGJ, Ekspektasi Keberhasilan, Nilai Subjektif, *Expectancy Value Theory* (EVT)

I. PENDAHULUAN

Kesehatan mental telah menjadi salah satu isu penting dalam konteks kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di wilayah Jawa Barat yang mengalami distribusi kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang cukup signifikan. Meskipun jumlah kasus ODGJ di berbagai daerah terus meningkat, layanan kesehatan mental yang memadai masih terbatas, terutama di daerah-daerah dengan angka kasus yang tinggi. Panti Bina Laras Sakurjaya, sebagai salah satu pusat rehabilitasi mental di Jawa Barat, memainkan peran kunci dalam menangani ODGJ. Di dalam panti ini, para pramujiwa (relawan perawatan) memainkan peran yang sangat vital, meskipun pekerjaan ini tidak selalu mudah dan penuh tantangan.

Pramujiwa bekerja dalam lingkungan yang penuh tantangan fisik dan emosional, di mana mereka harus menghadapi stigma sosial terhadap ODGJ serta keterbatasan dalam komunikasi. Keberhasilan tugas mereka sangat dipengaruhi oleh ekspektasi awal yang mereka miliki terhadap pekerjaan mereka dan nilai-nilai yang mereka harapkan dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk memahami ekspektasi awal dan nilai-nilai yang dimiliki oleh para

pramujiwa di Panti Bina Laras Sakurjaya, serta bagaimana pengalaman mereka di lapangan dapat mengubah harapan dan motivasi mereka dalam menjalankan tugas.

Penelitian ini penting untuk memahami faktor-faktor yang memotivasi pramujiwa dalam menjalankan tugas mereka, yang berpotensi meningkatkan efektivitas layanan rehabilitasi di panti sosial. Dengan menggunakan teori Expectancy Value Theory (EVT), penelitian ini menggali dua faktor utama yang mempengaruhi motivasi mereka: ekspektasi keberhasilan dan nilai subjektif yang mereka kaitkan dengan pekerjaan mereka. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengelola panti dalam meningkatkan rekrutmen, pelatihan, dan retensi pramujiwa, serta bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang lebih mendukung dan berkelanjutan bagi tenaga relawan di bidang kesehatan mental.

Expectancy Value Theory (EVT) yang dikembangkan oleh Eccles (1983) berfokus pada dua aspek utama, yaitu ekspektasi keberhasilan (keyakinan akan kemampuan untuk berhasil dalam tugas) dan nilai subjektif (seberapa penting tugas tersebut bagi individu). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa EVT dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu menilai dan membuat keputusan berdasarkan harapan mereka terhadap hasil dan nilai yang mereka peroleh dari tugas tersebut (Boström & Palm, 2020; Peasland et al., 2021). Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis EVT untuk menganalisis bagaimana para pramujiwa di Panti Bina Laras mengembangkan harapan dan nilai mereka terhadap pekerjaan yang mereka jalani.

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menggunakan paradigma konstruktivis. Teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap pramujiwa di Panti Bina Laras Sakurjaya untuk menjawab fokus permasalahan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ekspektasi awal dan nilai-nilai yang dimiliki oleh para pramujiwa serta bagaimana pengalaman mereka dalam pekerjaan ini mempengaruhi harapan dan motivasi mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana para pramujiwa mengelola harapan mereka terhadap pekerjaan, serta bagaimana nilai-nilai intrinsik, pencapaian, dan kegunaan berperan dalam mempertahankan motivasi dan kepuasan kerja mereka dalam mendampingi ODGJ.

II. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi persepsi satu sama lain. Komunikasi ini terdiri dari lima tahapan: *opening* (perkenalan), *feedforward* (umpan balik), *business* (tujuan utama komunikasi), *feedback* (hasil diskusi), dan *closing* (penutupan) (DeVito, 2023). Tujuan komunikasi interpersonal meliputi mengenal diri sendiri, mengetahui dunia luar, menciptakan hubungan, mengubah sikap dan perilaku, bermain, serta membantu orang lain (DeVito, 2023). Komunikasi interpersonal tidak hanya digunakan untuk menyampaikan pesan, tetapi juga dapat mempengaruhi harapan, sikap, dan perilaku individu.

2.2 Expectancy Value Theory (EVT)

Expectancy Value Theory (EVT), yang awalnya dikembangkan oleh John William Atkinson dan diperluas oleh Jacqueline Eccles (1983), menjelaskan bahwa motivasi seseorang ditentukan oleh ekspektasi keberhasilan dan nilai yang terkait dengan pencapaian. Teori ini membagi dua faktor utama yang mempengaruhi motivasi: ekspektasi keberhasilan, yang merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk berhasil, dan nilai subjektif yang terdiri dari nilai pencapaian, nilai intrinsik, nilai kegunaan, dan biaya (Leaper, 2011). EVT juga menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kapasitas individu dan pengalaman, serta faktor eksternal, seperti kondisi sosial dan lingkungan (Chris Drew, 2023). Dalam konteks penelitian ini, EVT digunakan untuk memahami bagaimana ekspektasi dan nilai yang dimiliki pramujiwa mempengaruhi motivasi dan persepsi mereka terhadap pekerjaan mereka di Panti Bina Laras.

2.3 Pramujiwa

Pramujiwa adalah istilah lokal yang merujuk pada relawan yang secara sukarela membantu perawatan dan pendampingan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di panti sosial, seperti di Panti Bina Laras Sakurjaya. Meskipun tidak tercatat dalam literatur ilmiah formal, pramujiwa memiliki peran serupa dengan pekerja sosial masyarakat atau caregiver informal. Mereka membantu memenuhi kebutuhan dasar ODGJ, seperti menjaga kebersihan diri, menemani kegiatan harian, dan memberikan dukungan emosional. Peran pramujiwa unik karena dilakukan atas dasar sukarela dengan empati tinggi, menjadikan mereka sebagai penghubung antara ODGJ dan lingkungan panti dalam proses pemulihan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami makna subjektif yang dibangun oleh pramujiwa terkait ekspektasi awal dan pengalaman mereka selama bekerja di Panti Bina Laras Sakurjaya. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial dalam konteks kehidupan nyata, di mana peneliti berperan untuk menggali pengalaman dan pandangan individu secara mendalam (Creswell & Creswell, 2014). Fenomenologi digunakan untuk menyelidiki pengalaman pramujiwa dalam konteks tugas mereka, mengidentifikasi makna yang mereka berikan terhadap peran dan tantangan yang dihadapi (Helaluddin, 2018). Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman bagaimana para pramujiwa membangun makna mereka berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial mereka di lingkungan panti (Umanailo, 2018). Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk menggali bagaimana ekspektasi dan nilai-nilai yang dimiliki pramujiwa dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan budaya mereka dalam menjalankan peran sebagai relawan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan dinamika pengalaman lima orang pramujiwa di UPTD PUSYANSOS Griya Harapan Difabel Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya. Pada tahap awal mereka bergabung, para pramujiwa memiliki ekspektasi yang sederhana, seperti ingin membantu sesama, memperoleh pekerjaan tetap, dan mendapatkan pengalaman kerja di bidang sosial. Namun, ekspektasi tersebut belum didasarkan pada pemahaman menyeluruh tentang kompleksitas tugas yang akan dihadapi, terutama dalam menangani orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Seiring waktu, pengalaman kerja yang intensif membentuk perspektif baru. Tugas-tugas seperti menjaga kebersihan pribadi penghuni, merespons perilaku yang tidak stabil, serta menghadapi komunikasi yang terbatas, menuntut kesabaran dan kepekaan tinggi. Dalam situasi ini, nilai-nilai seperti empati, keikhlasan, ketabahan, dan ketangguhan emosional tumbuh dan menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian mereka. Mereka mulai memahami bahwa pekerjaan ini bukan hanya soal rutinitas fisik, melainkan juga menyangkut komitmen moral dan pengorbanan emosional yang cukup besar.

Perubahan ekspektasi juga terlihat seiring dengan proses adaptasi yang dijalani. Awalnya, mereka berharap pekerjaan ini bisa menjadi jalan untuk kehidupan yang stabil. Namun, setelah menyelami realitas lapangan, mereka mulai menilai ulang harapan tersebut. Pramujiwa kemudian memaknai tugasnya sebagai bentuk pengabdian dan tanggung jawab sosial, bukan sekadar pekerjaan biasa. Pengalaman-pengalaman di lapangan memberi kontribusi pada pergeseran motivasi, dari orientasi praktis menuju nilai-nilai kemanusiaan yang lebih dalam.

Selain itu, keterlibatan emosional dan spiritualitas memainkan peran penting dalam menjaga semangat mereka. Banyak pramujiwa mulai menyadari bahwa pekerjaan ini adalah panggilan hati. Mereka merasa bahwa setiap individu, termasuk ODGJ, layak mendapatkan perlakuan yang manusiawi. Dalam menjalani tugas, mereka tidak hanya bekerja secara teknis, tetapi juga menjalin hubungan emosional dan spiritual yang mendalam dengan para penghuni panti.

Nilai-nilai yang melekat dalam pekerjaan ini meliputi nilai pencapaian karena mereka merasa berhasil memberikan kontribusi walau dalam bentuk kecil, nilai intrinsik yang tumbuh dari perasaan puas ketika bisa membantu, serta nilai kegunaan karena pengalaman tersebut memperkaya wawasan dan empati mereka sebagai individu. Meskipun demikian, biaya emosional dan fisik yang dirasakan juga tidak ringan. Pramujiwa menghadapi tekanan mental dan kelelahan yang tinggi, namun tetap menjalankan tugas dengan dedikasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi awal pramujiwa mengalami perubahan signifikan seiring dengan pengalaman kerja. Nilai-nilai personal dan profesional yang terbentuk tidak hanya memperkaya kehidupan mereka, tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap peran kemanusiaan yang dijalankan setiap hari di lingkungan rehabilitasi sosial. Proses ini memperlihatkan bagaimana *Expectancy Value Theory* dapat menjelaskan dinamika harapan, motivasi, dan nilai dalam konteks pekerjaan sosial yang kompleks dan penuh tantangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melalui pendekatan *Expectancy Value Theory* (EVT), ditemukan bahwa harapan dan motivasi pramujiwa di Panti Bina Laras Sakurjaya terbentuk dari ekspektasi keberhasilan dan nilai-nilai subjektif yang mereka lekatkan pada peran tersebut. Meskipun datang dengan semangat membantu dan mencari pengalaman, mereka mengalami transformasi nilai seiring tantangan fisik, emosional, dan sosial yang dihadapi. Nilai pencapaian, kegunaan, dan kepuasan intrinsik memperkuat ketahanan mereka, meski harus mengorbankan waktu, energi, dan kesehatan mental. Namun, adanya makna, kebebasan berinteraksi, serta dukungan kolektif membuat mereka tetap merasa memiliki kontrol atas peran tersebut. Pengalaman sebagai pramujiwa pun menjadi proses kontribusi kemanusiaan sekaligus pembentukan identitas dan refleksi nilai hidup secara mendalam. Pembahasan

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas kajian motivasi kerja sosial dengan pendekatan *Expectancy Value Theory* (EVT) dan mempertimbangkan teori tambahan seperti *Self-Determination Theory* (SDT) untuk pemahaman yang lebih holistik. Aspek pengorbanan psikologis, sosial, dan ekonomi para pekerja sosial juga perlu digali lebih dalam. Secara praktis, pengelola panti diharapkan menyediakan pelatihan dan dukungan emosional berkelanjutan bagi pramujiwa, sementara pemerintah daerah dan dinas sosial disarankan menyusun kebijakan perlindungan serta penghargaan yang layak. Selain itu, masyarakat umum perlu meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap peran penting pramujiwa agar tercipta lingkungan yang lebih inklusif dan manusiawi bagi ODGJ.

REFERENSI

- Agustini, A., Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., ... & Rulanggi, R. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Abdillah. (2024). *Objek Penelitian*.
- Boström, E., & Palm, T. (2020). Expectancy-value theory as an explanatory theory for the effect of professional development programmes in formative assessment on teacher practice. *Teacher Development*, 24(4), 539–558. <https://doi.org/10.1080/13664530.2020.1782975>
- Chris Drew. (2023). *Expectancy-Value Theory: Definition and Components*. <https://helpfulprofessor.com/expectancy-value-theory/>
- Creswell, J. W. (2016). *2018- John W. Creswel - 4th edition - Qualitative Inquiry & Research Design - Choosing Among Five Appro.*
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2019). Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i2.21163>
- DeVito, J. a. (2023). The Interpersonal Communication Book. In *PsycCRITIQUES* (Vol. 32). <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29067/4/Chapter II.pdf>
- Foss, S. W. L. & K. A. (2008). *Theories of Human Communication*.
- Harahap, N. (2020). *BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAP, M.HUM.*
- Haryono, S. (2016). Paradigma Penelitian. *Greget*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.33153/grt.v9i1.409>
- Helaluddin, H. (2018). Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif. *Journal of Research Gate*, 1–15. <https://www.researchgate.net/publication/323600431>
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2018). *Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. Universitas Esa Unggul*. 25,15. December.
- Peasland, E. L., Henri, D. C., Morrell, L. J., & Scott, G. W. (2021). *Why do some students opt out of fieldwork? Using expectancy-value theory to explore the hidden voices of non-participants. International Journal of Science Education*, 43(10), 1576-1599.
- Puji Lestari, S. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Leaper, C. (2011). More Similarities than Differences in contemporary Theories of social development?. A plea for theory bridging. In *Advances in Child Development and Behavior* (1st ed., Vol. 40). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-386491-8.00009-8>
- Lestari, S. & P. (2021). *METODE PENELITIAN KOMUNIKASI*.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2019). Teori Komunikasi Edisi 9. *Teori Komunikasi Edisi 9*, XI(1), 18.
- Muktiwibowo, A., & Prayogi, A. (2022). Peran Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Memberikan Pelayanan

- Rehabilitasi Sosial Kepada Anak Penyandang Disabilitas Berbasis Masyarakat. *PEKSOS : Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 21(1), 39–54.
- Mushlihin, S.Pd.I, M. P. . (2023). *Pengertian Unit Analisis dalam Penelitian*.
- Qotrun A. (2022). *Pengertian Kerangka Pemikiran: Cara Membuat dan Contoh*.
- Riyana, D., & Kisworo, B. (2019). Intervensi Pekerja Sosial terhadap Penyandang Disabilitas Mental di Margo Laras Pati. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 79–87. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.26515>
- Salmaa. (2023a). Instrumen penelitian. In *Deepublish*. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>
- Salmaa. (2023b). Instrumen penelitian. In *Deepublish*.
- sampoernauniversity.ac.id. (2022). *Teknik Pengumpulan Data: Arti, Proses, dan Jenis Data*.
- Soetji, A. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial (The Role Of Social Workers In Social Assistance. *Angewandte Chemie International*, 6(1), 5–24.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suriyaarachchi, H., Nassani, A., Denny, P., & Nanayakkara, S. (2023, June). *Using Sensor-Based Programming to Improve Self-Efficacy and Outcome Expectancy for Students from Underrepresented Groups*. In *Proceedings of the 2023 Conference on Innovation and Technology in Computer Science Education V. 1* (pp. 187-193).
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Umanailo, M. C. B. (2018). Teknik praktis grounded theory dalam penelitian kualitatif. *Universita Iqra Buru*, April, 127. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18448.71689>
- Zhao, Z., Ren, P., & Yang, Q. (2024). Student self-management, academic achievement: Exploring the mediating role of self-efficacy and the moderating influence of gender insights from a survey conducted in 3 universities in America. *arXiv preprint arXiv:2404.11029*.